

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh:

Zahrotul Munawwaroh

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(e-mail: zahrotulmunawwaroh642@gmail.com)

ABSTRAK

Risiko dalam konteks pendidikan merupakan sesuatu yang potensial. Risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pada umumnya, memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan mengevaluasi risiko yang timbul dari pelaksanaan program pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pada pelaksanaan program pendidikan di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta. Dikarenakan jika risiko tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian serta hambatan yang terjadi sehingga program pendidikan tidak berjalan dengan baik. Namun, jika risiko dikelola dengan baik, tepat dan cepat maka segala kerugian dapat dimiimalisir, dan program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan *proposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa jenis risiko yang terjadi di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan adalah risiko spekulatif berdasarkan sifat dari risiko tersebut. Sedangkan jenis risiko berdasarkan kemunculannya yakni risiko internal dan risiko eksternal. Tahapan manajemen risiko yang dilakukan di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta yaitu, identifikasi masalah, pengukuran risiko, pengendalian risiko (*risk avoidance, risk mitigation, risk transfer dan risk retention*) dan evaluasi risiko.

Kata Kunci: Risiko, Manajemen Risiko

ABSTRACT

Risks in an educational context is something that potential. Such risks can not be avoided but can be managed and controlled. Therefore, educational institutions in general, requires a series of procedures and methodologies that can be used to identify, measure, control and evaluate the risks arising from the implementation of educational programs. The purpose of this study was to determine how the risk management in the implementation of educational programs in SD / Primary Madania and MI Development UIN Jakarta. Is because if the risk is not managed properly it will result in losses as well as the barriers that occur so that the educational program is not going well. However, if the risks are managed properly, precisely and faster then any losses can be dimiimalisir, and educational programs will be implemented as planned. This study uses a qualitative method with sampling based on proposive sampling and snowball sampling. The results of this study suggests that the types of risks that occur in SD / Primary Madania and MI Development is a speculative risk based on the nature of the risk. While this type of risk is based on the emergence of internal risks and external risks. Stages of risk management is done in SD / Primary Madania and MI Development UIN Jakarta, namely, problem identification, risk measurement, risk control(riskavoidance, risk mitigation, risk transfer and risk retention) and the evaluation of risks.

Keyword: Risk, Risk Management

PENDAHULUAN

Risiko merupakan kata yang sering didengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak disukai, sesuatu yang ingin dihindari (Hanafi, 2014, hlm. 1). Dengan begitu risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh

terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan (Lokobal, 2014, hlm. 110). Sehingga semua itu menuntut untuk melakukan antisipasi dari awal dalam menghadapi risiko agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian. Risiko yang ada merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian, perlu adanya pengelolaan risiko yang menjadi hal penting bagi suatu organisasi, termasuk organisasi sekolah karena kegiatan pendidikan tidak terlepas dari

adanya risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya pasti akan selalu berhadapan dengan risiko, baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pendidikan. Banyaknya permasalahan yang membelenggu dunia pendidikan mulai dari pengelolaan asset dan keuangan oleh instansi pendidikan hingga rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan dari setiap jenjang sekolah kesemuanya membawa efek negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Salah satu risiko, dalam lembaga pendidikan yang dihadapi bisa berupa kenaikan SPP di sekolah. Hal tersebut, dapat sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah/madrasah. Jika SPP dinaikan, sekolah/madrasah berharap akan dapat membiayai lebih banyak program unggulan, namun demikian jika tidak diantisipasi dan tidak membandingkan dengan lingkungan kompetitif, maka akan dapat menurunkan perolehan siswa, yang tentu pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah/madrasah tersebut. Namun demikian, jika SPP diturunkan juga akan memunculkan risiko, baik itu risiko keuangan dengan menurunnya sekolah/madrasah dalam pengadaan asset, maupun risiko reputasi, yaitu menurunnya reputasi sekolah/madrasah tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen risiko. Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi

efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu (Hanafi dalam Purnama, 2014, hlm. 2).

Pada penelitian ini manajemen risiko dikaitkan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Adapun risiko-risiko yang akan dibahas dibatasi pada pelaksanaan program berdasarkan pendekatan delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, maka diperlukan adanya perancangan dan pengembangan terhadap program pendidikan yang dijalankan sekolah. Setiap sekolah dituntut untuk berusaha mewujudkan pendidikan yang bermutu, berkarakter dan dapat menjawab segala tantangan zaman. Hal ini, dimaksudkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Tujuan yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi, motto, dan program-program unggulan yang telah direncanakan dan disepakati. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan cara dalam pencapaiannya yang sering dikenal dengan istilah rencana strategi. Rencana strategis adalah pernyataan rencana spesifik mengenai bagaimana untuk mencapai ke arah masa depan yang akan diambil oleh entitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang memiliki maksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan

prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2007). Sedangkan penelitian deskriptif dipilih karena jenis penelitian ini mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, proses, dari objek penelitian

(Basuki, 2006, hlm. 110). Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 234) penelitian deskriptif menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala atau keadaan. Dengan begitu penelitian deskriptif dimaksudkan bahwa pada penelitian ini akan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berbagai situasi dan kondisi objek penelitian dan mengumpulkan langsung dari pihak SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta sebagai objek penelitian.

Lokasi penelitian menurut Sukardi (2013, hlm. 53) yaitu tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta. Alasan memilih tempat ini karena dua sekolah tersebut adalah sekolah terbaik baik di daerah Bogor maupun di daerah Ciputat dengan dibuktikan banyak siswa yang hendak masuk ke sekolah tersebut meski biaya pendidikannya relatif mahal.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dilakukan dalam penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan cara yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat cara teknik pengumpulan data, yakni observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Trianto, 2010, hlm. 243). Hal serupa juga dijelaskan menurut Sugiyono (2010, hlm. 309) bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Donald (2010, hlm. 431) mengemukakan bahwa terdapat tiga teknik pengumpulan data pada metode kualitatif, yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008), menyatakan bahwa metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dengan

begitu, teknik ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan peneliti dalam mengetahui gambaran secara umum terkait risiko-risiko yang dihadapi SD Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta serta pengelolaan/manajemen risiko terhadap pelaksanaan program pendidikan terkait Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan oleh SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi, dengan cara berperan serta atau pengamatan dan mendengarkan langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Donald Ary (2010, hlm. 438) *the interview is one of the most widely used and basic methods for obtaining qualitative data. Interviews are used to gather data from people about opinions, beliefs, and feeling about situations in their own words.* Wawancara adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dan dasar untuk memperoleh data kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari masyarakat tentang pendapat, keyakinan dan perasaan tentang situasi dalam kata-kata. Metode ini dapat memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dapat digunakan untuk memverifikasi pengamatan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2007:197). Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara jelas, rinci dan mendalam mengenai keadaan yang sebenarnya yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi tentang gambaran umum atau data mengenai kondisi objektif tentang risiko-risiko yang terdapat di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta serta manajemen risiko pada pelaksanaan program pendidikan berdasarkan pendekatan delapan standar nasional pendidikan yang dilakukan terhadap risiko-risiko tersebut. Dalam proses wawancara tersebut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didasarkan pada pedoman penelitian yang sudah tersedia sebelumnya, kemudian dari pedoman tersebut dikembangkan sesuai dengan jawaban semua dan keadaan yang terjadi di

lapangan. Penetapan wawancara terhadap subjek-subjek dalam penelitian ini dilakukan atas pertimbangan dengan memilih subjek yang lebih memahami dan terkait dengan informasi yang akan dikumpulkan. Penentuan partisipannya juga dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 124-125) menjelaskan *purposive sampling* dan *snowball sampling*,

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Creswell (2012, hlm. 223) A valuable source of information in qualitative research can be documents. Sumber informasi yang berharga dalam penelitian dapat diperoleh dari dokumen. Untuk mengkaji dokumen sebagai kelengkapan terhadap data-data penunjang karya ilmiah, peneliti menampung sumber-sumber informasi non manusia yang berupa catatan, buku panduan, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dikumpulkan disesuaikan dengan kerangka pemikiran dan fokus penelitian. Proses pengumpulan dokumentasi dilakukan secara terus menerus baik untuk mentriangulasi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi maupun menelusuri data yang sulit dikemukakan melalui wawancara.

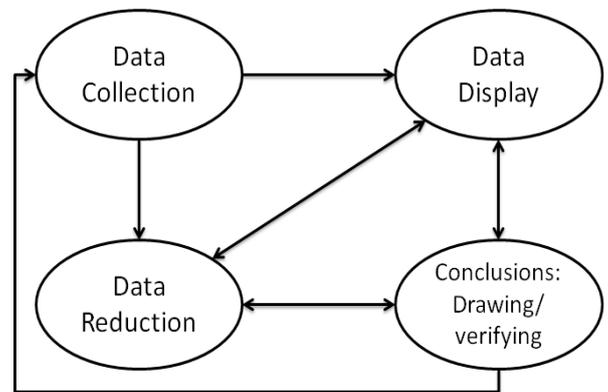
4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber

yang telah ada. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik data dan sumber data.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Satori dan Komariah (2011, hlm. 164).

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis menurut Sugiono (2010, hlm. 210) ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1: Langkah-langkah analisis data.

HASIL PENELITIAN

Konsep Manajemen Risiko

Berdasarkan beberapa wawancara, maka dapat ditarik benang merah bahwa konsep manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan lembaga pendidikan saat ini yang semakin berkembang serta meningkatnya kompleksitas aktivitas lembaga pendidikan yang dapat meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi lembaga pendidikan. Sasaran utama dari implementasi risiko adalah melindungi lembaga pendidikan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses pelaksanaan program

pendidikan. Dalam pengelolaannya dilakukan penyeimbangan antara strategi pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pendidikan dengan pengelolaan risikonya sehingga lembaga pendidikan akan mendapat hasil optimal dari operasionalnya.

Risiko yang teridentifikasi di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta

Pelaksanaan identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal. Merujuk pada hasil

penelitian bahwa penetapan risiko membentuk terjadinya proses alternatif risiko guna menangani risiko tersebut agar dapat diminimalisir. Selanjutnya SD/Primary Madania dan MI Pembangunan juga melakukan pemetaan kerugian dari aspek-aspek risiko yang timbul pada saat mengidentifikasi risiko.

Risiko internal yang teridentifikasi adalah terkait dengan pemenuhan standar nasional pendidikan dimana risikonya lebih menitikberatkan kepada teknis terlaksananya program pendidikan seperti siswa yang tidak naik kelas, kebakaran, listrik mati, dan lain sebagainya.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi lembaga pendidikan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritas risiko, risiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran risiko dilakukan setelah pengidentifikasian risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya risiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.

Pada pelaksanaan program pendidikan baik di SD Madania maupun di MI Pembangunan UIN Jakarta ketika melakukan pengukuran risiko pasti akan melihat dampak dari terjadinya risiko, baik risiko tersebut akibat kelalaian manusia maupun risiko tersebut akibat bencana alam atau faktor-faktor lainnya yang menyebabkan timbulnya risiko. Sebelum melakukan pengukuran risiko maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi risiko.

Strategi Pengendalian Risiko

Strategi pengendalian risiko di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta dilakukan pada pelaksanaan pemenuhan

standar nasional pendidikan, yang pasti akan mengalami hambatan yang menimbulkan risiko, pengendalian risiko di sini meliputi upaya untuk menyeleksi pilihan-pilihan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko negatif, atau memindahkan risiko yang akan muncul. Proses pengendalian risiko di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta merupakan proses yang berulang, mulai dari melakukan *assessment* terhadap sebuah perlakuan risiko sampai memperkirakan apakah tingkat risiko dapat diterima atau tidak oleh madrasah, bila belum diterima oleh ke dua sekolah tersebut maka harus dicari alternatif penanggulangan risiko lainnya. Kemudian dilakukan proses pengendalian dengan memilih alternatif mana yang tepat untuk risiko yang sedang dihadapi, hingga perkiraan hasil dari perlakuan tersebut menghasilkan tingkat risiko yang tersisa dan risiko tersebut dapat diterima oleh SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta.

Proses strategi pengendalian risikonya dilakukan dengan menerapkan dan melaksanakan program-program yang dilaksanakan. Dari program-program tersebut dapat dimaksudkan agar dapat menghindari risiko (*risk avoidance*), mengurangi risiko (*risk management*), memindahkan risiko (*risk transfer*), penahanan risiko (*risk retention*).

Evaluasi Risiko

kriteria evaluasi yang dilakukan di Primary/SD Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta memiliki kesamaan yaitu dilakukannya beberapa rapat untuk memantau terlaksananya program pendidikan dan risiko-risiko yang terjadi, adapun evaluasi yang dilakukannya adalah sebagai berikut, rapat satuan pendidikan, rapat pimpinan (Rapim), rapat tinjauan manajemen, Audit Mutu Internal, Audit Mutu Eksternal, dan Evaluasi kepuasan pelanggan.

PEMBAHASAN

Risiko merupakan ketidakpastian akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Karena keputusan dalam perusahaan dibuat oleh semua lapisan manajemen, bahkan oleh semua karyawan

sesuai dengan wewenang masing-masing, risiko bisa muncul di seluruh lapisan manajemen. Keragaman tersebut menyebabkan sulitnya mengidentifikasi seluruh risiko dalam suatu

perusahaan, apalagi mengklasifikasikannya (Yushita, 2008, hlm. 80). Pada lembaga pendidikan juga memiliki risiko. Dimana risiko tersebut sangat mungkin terjadi dalam setiap kebijakan yang diambil oleh lembaga pendidikan, meskipun semua program telah direncanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Labombang (2011, hlm. 39) bahwa walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaikmungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Dalam menghilangkan risiko adalah satu kemungkinan yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengelola risiko. Akan tetapi, ketika risiko tersebut dapat dihilangkan hampir dapat dikatakan bahwa risiko tersebut tidak memberikan keuntungan terhadap lembaga pendidikan. Artinya bahwa risiko tersebut berada pada risiko murni. Adapun jenis-jenis risiko dikemukakan oleh Pramana (2011, hlm. 14). Berikut ini uraiannya:

- a. Risiko berdasarkan sifat, berdasarkan sifatnya, risiko dibagi kedalam dua jenis, yaitu:
 - 1) Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*), ini adalah risiko yang memang sengaja diadakan agar di lain pihak dapat diharapkan hal-hal yang menguntungkan.
 - 2) Risiko Murni (*Pure Risk*). Ini adalah yang tidak di sengaja, yang jika terjadi dapat menimbulkan kerugian secara tiba-tiba.
- b. Risiko berdasarkan kemungkinannya untuk dialihkan
 - 1) Risiko yang dapat dialihkan, ini adalah risiko yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai obyek yang terkena risiko kepada perusahaan.
 - 2) Risiko yang tidak dapat dialihkan, ini adalah semua risiko yang termasuk dalam risiko spekulatif (keuntungan) yang tidak dapat dipertanggungjawabkan pada perusahaan.
- c. Risiko berdasarkan kemunculannya
 - 1) Risiko internal yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Misalnya risiko kerusakan peralatan kerja pada proyek karena kesalahan operasi, risiko kecelakaan kerja, dan lain sebagainya.

- 2) Risiko eksternal yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, misalnya risiko pencurian, penipuan, perubahan kebijakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis risiko di atas, bahwa jenis pelaksanaan program pendidikan berdasarkan sifat dari risiko tersebut cenderung untuk mengambil risiko spekulatif. Risiko spekulatif, memungkinkan lembaga untuk berkeaktivitas, berinovasi, dan juga ada keuntungan darinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011, hlm.30) yang menyatakan bahwa risiko spekulatif dikenal sebagai risiko dinamis, yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Sedangkan risiko berdasarkan kemunculannya, pada pelaksanaan program pendidikan terdapat dua jenis risiko yaitu risiko internal dan eksternal. Jenis risiko tersebut juga sejalan dengan pendapat Sopuntan, (2014, hlm. 230) yang mengatakan bahwa menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam :

- a. Risiko *intern*, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti: kerusakan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, miss manajemen dan sebagainya.
- b. Risiko *ekstern*, yaitu risiko yang berasal luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, perubahan policy pemerintah dan sebagainya

Pendapat yang disampaikan oleh Sopuntan tersebut faktor internal menekankan kepada perbuatan manusia, manajemen yang kurang baik, keuangan dan lain sebagainya. Sedangkan risiko eksternal menekankan kepada kerugian yang berasal dari luar organisasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan tata kelola terhadap risiko yang terjadi pada lembaga pendidikan agar pengembangan program pendidikan dapat berjalan dengan baik. jika program pendidikan berjalan dengan baik maka mutu pendidikan akan tercapai.

Dimana saat ini, mutu merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup lembaga pendidikan. Orientasi masyarakat modern

telah berubah, dari yang dulunya fokus pada aspek kuantitas, menjadi fokus pada aspek kualitas. Perlu diketahui bahwa untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan suatu paradigma yang komprehensif terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Paradigma yang komprehensif dimaksudkan adalah suatu pandangan yang menyeluruh atas berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Paradigma pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas adalah terkait dengan organisasi yang sehat. Untuk itu mutu pendidikan berkaitan dengan proses pendidikan sesuai dengan pendapat Karwati dan Priansa (2013, hlm. 51):

Pada dasarnya upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasannya.

Sekolah yang memiliki proses yang sehat terbentuk apabila terdapat akuntabilitas. Akuntabilitas tersebut tidak hanya dipahami pada aspek keuangan, namun juga dibutuhkan penjelasan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan. Selain daripada akuntabilitas, dibutuhkan otonomi atas unit-unit dalam struktur organisasi lembaga pendidikan, sulit dibayangkan apabila lembaga pendidikan berharap menjadi sekolah yang berkualitas, sehat, dan akuntabel, jika tidak diberikan otonomi pada unit-unit yang berada di dalamnya. Setiap pelaksanaan tersebut pasti akan mengalami risiko baik risiko tersebut memiliki dampak yang besar maupun risiko berdampak kecil dan masih dapat ditangani. Oleh karena itu, manajemen risiko dalam dunia pendidikan perlu dilkalkan agar dapat mengantisipasi, mengelola serta mengantisipasi risiko yang terjadi.

Dengan begitu manajemen risiko itu sendiri merupakan suatu yang penting dalam kehidupan. Risiko mungkin hadir dalam berbagai situasi yang mana keputusan harus dibuat walaupun dengan informasi yang tidak lengkap. Istilah risiko mungkin tidak akan muncul apabila aktifitas-aktifitas yang dilakukan berjalan baik. Manajemen risiko tersebut ditujukan untuk memastikan kesinambungan, profitabilitas dan pertumbuhan usaha sejalan dengan visi dan misi perusahaan (Suhendra, dkk., 2013, hlm.44).

Pada lembaga pendidikan manajemen risiko memiliki peran yang penting dimana sekolah tidak terlepas dari adanya risiko. Kenyataan di lapangan manajemen risiko telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Namun, proses dan prosedurnya agak berbeda dibandingkan dengan perusahaan dibidang keuangan dan bisnis. Pelaksanaan Manajemen risiko di SD Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta dilakukan dengan prosedur sesuai sertifikat ISO 9001:2008 yang dimiliki oleh dua sekolah tersebut yang memastikan kepada mutu sekolah. Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan evaluasi risiko. Proses-proses tersebut seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan. .manajem risiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dalam suatu organisasi di masa lalu, masa kini dan masa depan. Manajemen risiko harus diterjemahkan sebagai suatu strategi dalam teknis dan sasaran operasional, pemberian tugas dan tanggung jawab serta kemampuan merespon secara menyeluruh pada suatu organisasi, di mana setiap manajer dan pekerja memandang manajemen risiko sebagai bagian dari deskripsi kerja. Manajemen risiko mendukung akuntabilitas (keterbukaan), kinerja pengukuran dan reward, mempromosikan efisiensi operasional dari semua tingkatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat diintisarikan bahwa manajemen

risiko adalah proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan penghindaran, minimalisasi, atau penghapusan risiko yang tidak dapat diterima. Dengan adanya manajemen risiko maka sekolah mampu mengantisipasi, mengelola segala risiko-risiko yang dapat terjadi, sedang terjadi dan bahkan dengan adanya manajemen risiko, risiko-risiko yang telah terjadi dapat menjadi acuan dasar perbaikan dan pengembangan sekolah agar risiko-risiko tersebut tidak terjadi kembali di kemudian hari.

Adapun jenis risiko berdasarkan sifat risiko yang terdapat pada SD/Primary Madania Telaga Kahuripan Bogor dan MI Pembangunan UIN Jakarta adalah risiko spekulatif dimana risiko ini menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi, berkreasi dalam mengelola organisasi. Sedangkan jenis risiko berdasarkan kemunculannya terhadap pelaksanaan program pendidikan yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Dimana risiko internal tersebut dilihat kepada risiko-risiko yang terjadi terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko kerugian, risiko waktu. Sedangkan risiko eksternal terkait dengan risiko reputasi sekolah. Adapun sekolah yang lebih banyak mengandung risiko dilihat dari manajemennya adalah MI Pembangunan UIN Jakarta dikarenakan banyaknya jumlah rombongan belajar dan siswanya serta masih kurangnya jumlah karyawan dalam departemen kasubag umum khususnya karyawan kebersihan dan maintenance serta security mengingat jumlah siswa dan gedung yang besar. Sedangkan risiko di SD/Primary Madania Telaga Kahuripan Bogor cenderung lebih sedikit dengan melihat banyaknya tenaga

kependidikan serta jumlah siswa dan rombongan belajarnya sedikit. Namun, jika melihat pada proses pembelajaran kedua sekolah tersebut memiliki risiko yang sangat harus diperhatikan. Jika di SD/Primary Madania Telaga Kahuripan Bogor risiko yang kerap kali terjadi terkait dengan anak berkebutuhan khusus dan kemampuan siswa terhadap Bahasa Inggris sedangkan di MI Pembangunan UIN Jakarta terkait dengan adanya target hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang mungkin menjadi beban untuk sebagian siswanya.

Pelaksanaan manajemen risiko di SD/Primary Madania Telaga Kahuripan Bogor dan MI Pembangunan UIN Jakarta berjalan cukup baik dan telah dilaksanakan proses tersebut. Namun, istilahnya saja yang berbeda dalam dunia pendidikan. Adapun proses manajemen risikonya terdiri dari identifikasi jenis risiko, pengukuran risiko, melakukan strategi dalam pengendalian risiko dan dilakukan evaluasi terus-menerus, maju dan berkelanjutan.

Rekomendasi

1. Disarankan semua sekolah menerapkan manajemen risiko yang telah dilakukan di dua sekolah tersebut yang prosesnya diawali dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan evaluasi risiko.
2. Disarankan semua sekolah dapat menganalisis setiap kerugian yang disebabkan adanya risiko.
3. Dalam pelaksanaan program pendidikan hendaknya semua pihak ikut andil.
4. Evaluasi manajemen risiko harus dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

Ary, Donald, dkk. 2010. *Introduction to Research in Education Eight Edition*. USA:Wadsworth.

Basuki, Sulistiyo. 2014. *Metode penelitian*. Jakarta:Wedatama Widya Sastra

Creswell John. 2015. *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM

Hanafi, M. Mahmud. 2014. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Karwati, Eius dan Priansa Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Labombang, Mastura. Manajemen Risiko dalam Proyek Kontruksi. "*Jurnal SMART-ek*". Volume 9, No. 1.
- Lokobal, Arif, dkk.. 2014. Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi di Propinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). "*Jurnal Ilmiah Media Engineering*". Volume 4, No. 2 September 2014, Hal. 109-118.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pramana, Tony. 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*, Sinar Ilmu Publishing.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soputan, Gabby, E.M. 2014. Manajemen Risiko Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus Pada Pembangunan SMA Eben Haezar. "*Jurnal Ilmiah Media Engineering*". Volume 4, No. 4, Desember 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, dkk. 2013. Peran Business Contuinity Plan and Contingency Plan dalam Meminimalisir Risiko Teknologi Informasi Pada Industri Asuransi. "*Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko Jakarta: Universitas Gunadarma*". Volume 1, No. 1, 2013.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yushita, Amanita Novi. 2008. Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. "*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*". Volume VI, No. 1 –Tahun 2008, Hal. 75 – 86.